



# Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Konsep dan Tahapan Roadmap Transformasi

Nehna Puteri Firdaus<sup>1</sup>, Syaifuddin Sabda<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

\*[nehnputeri@gmail.com](mailto:nehnputeri@gmail.com)<sup>1</sup>, \*[syaifuddin@uin-antasari.co.id](mailto:syaifuddin@uin-antasari.co.id)<sup>2</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 5 Januari 2026

Accepted 15 Januari 2026

Available online 16 Januari 2026

### Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Society 5.0, Roadmap Transformasi

### Keywords:

Islamic Education, Society 5.0, Transformation Roadmap

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by AL\_ajfif

## ABSTRAK

Transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 menjadi keniscayaan seiring pesatnya perkembangan teknologi digital yang menuntut integrasi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan tahapan strategis roadmap pendidikan Islam yang relevan dengan paradigma Society 5.0 tanpa mengabaikan nilai tauhid, akhlak, dan adab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelusuran buku ilmiah, artikel jurnal, dan prosiding. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis untuk mensintesis konsep dan gagasan para ahli. Hasil kajian menunjukkan bahwa roadmap pendidikan Islam di era Society 5.0 dapat dirumuskan melalui lima tahapan strategis, yaitu analisis kondisi pendidikan, perumusan visi dan nilai transformasi, desain kebijakan dan infrastruktur digital, implementasi program transformasi, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Roadmap ini diharapkan menjadi kerangka konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, humanis, dan berorientasi masa depan.

## ABSTRACT

*The transformation of Islamic education in the Society 5.0 era is inevitable in response to rapid digital technological advancements that require the integration of technological innovation and humanistic values. This article aims to examine and formulate the strategic stages of an Islamic education roadmap that aligns with the Society 5.0 paradigm while maintaining the values of tauhid, morality, and adab. This study employs a qualitative approach through library research by reviewing academic books, journal articles, and proceedings. The collected data were analyzed using a descriptive-analytical method to synthesize concepts and scholarly perspectives. The findings indicate that the Islamic education roadmap in the Society 5.0 era consists of five strategic stages: analysis of educational conditions, formulation of transformative vision and values, design of digital policies and infrastructure, implementation of transformation programs, and continuous monitoring and evaluation. This roadmap is expected to serve as a conceptual framework for developing adaptive, humanistic, and future-oriented Islamic education.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah memicu perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada sektor pendidikan. Kehadiran era Society 5.0 menandai lahirnya sebuah paradigma baru yang menempatkan manusia sebagai elemen utama dalam perkembangan kehidupan yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan informasi (Firdaus, 2021). Orientasi kemajuan teknologi tidak lagi semata-mata diarahkan pada efisiensi dan produktivitas, melainkan juga pada penguatan nilai kemanusiaan, etika, serta kesejahteraan sosial. Realitas ini menuntut sistem pendidikan untuk melakukan penyesuaian strategis agar mampu merespons dinamika zaman tanpa mengabaikan identitas dan nilai-nilai fundamental yang menjadi pijakannya.

Era society 5.0 hadir dengan konsep kolaborasi antara manusia sebagai pusatnya (*human centered*) dan teknologi sebagai dasarnya (*technology based*) (Amalia & Munif, 2023). Pemanfaatan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data* dipahami sebagai

instrumen pendukung untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial yang kompleks (Pratiwi & Yunus, 2025), bukan sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri. Perspektif ini membawa implikasi penting bagi dunia pendidikan, karena proses pembelajaran dituntut tidak hanya berfokus pada penguasaan kompetensi abad ke-21, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan etika, serta pengembangan tanggung jawab sosial peserta didik. Atas dasar itu, pendidikan perlu dirancang secara menyeluruh dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara proporsional.

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berwawasan keislaman di tengah era digital (Afif & Ningrum, 2024). Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam pada era Society 5.0 semakin kompleks, mulai dari digitalisasi proses pembelajaran, derasnya arus informasi keagamaan di ruang digital, hingga potensi melemahnya nilai moral dan spiritual. Kondisi tersebut menegaskan urgensi dilakukannya transformasi pendidikan Islam secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara praktik penyelenggaraan pendidikan Islam saat ini dan tuntutan ideal pendidikan di era Society 5.0. Tuntutan untuk bersikap adaptif terhadap inovasi teknologi dan model pembelajaran baru berjalan beriringan dengan kewajiban menjaga jati diri serta karakter keislaman. Tanpa perencanaan yang matang dan kerangka strategis yang jelas, proses transformasi pendidikan Islam berisiko berlangsung secara parsial, bersifat reaktif, dan kehilangan arah tujuan.

Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh untuk merespons tantangan tersebut ialah penyusunan roadmap pendidikan Islam di era Society 5.0. Roadmap ini berperan sebagai peta jalan transformasi yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi secara humanis dan terarah. Pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada tahapan strategis roadmap pendidikan Islam yang meliputi analisis kondisi pendidikan, perumusan visi dan nilai transformasi, desain kebijakan serta infrastruktur digital, pelaksanaan program transformasi, hingga evaluasi berkelanjutan sebagai upaya mewujudkan pendidikan Islam yang relevan dan berorientasi masa depan.

Bertolak dari latar belakang dan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji serta merumuskan tahapan strategis roadmap pendidikan Islam dalam konteks Society 5.0. Fokus utama kajian diarahkan pada penyusunan kerangka konseptual transformasi pendidikan Islam yang selaras dengan tuntutan perkembangan zaman, sekaligus tetap berakar pada nilai tauhid, akhlak, dan adab sebagai fondasi utama pendidikan Islam. Melalui perumusan roadmap ini, pendidikan Islam diharapkan mampu berkembang secara adaptif, humanis, dan visioner tanpa kehilangan identitas keislamannya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik pendidikan Islam dan Society 5.0, meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta prosiding. Sumber data terdiri atas data primer berupa karya ilmiah yang membahas paradigma Society 5.0 dan pendidikan Islam, serta data sekunder berupa hasil penelitian pendukung yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mengkaji, mengelompokkan, dan mensintesis konsep, temuan, serta gagasan para ahli untuk merumuskan tahapan strategis roadmap pendidikan Islam di era Society 5.0 secara sistematis dan komprehensif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paradigma Pendidikan Islam dalam Era Society 5.0

Society 5.0 merupakan konsep yang menggambarkan visi masyarakat masa depan sebagai kelanjutan dari Society 4.0 yang dikenal sebagai masyarakat teknologi dan informasi. Konsep ini menekankan integrasi teknologi digital dengan kebutuhan manusia guna mewujudkan tatanan sosial yang lebih manusiawi dan berkelanjutan. Society 5.0 dipahami sebagai paradigma baru yang memandang pemanfaatan teknologi dan informasi, seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, robotika, *blockchain*, dan teknologi sejenis harus terhubung secara langsung dengan

aspek kemanusiaan serta diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh (Sabda & Amaly, 2025).

*Human-Centered Society* menjadi karakteristik utama yang membedakan Society 5.0 dari paradigma sebelumnya. Konsep ini menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan dan pemanfaatan teknologi, sehingga kemajuan digital tidak berdiri sendiri, tetapi diarahkan untuk menjawab persoalan sosial secara berimbang. Society 5.0 tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi, melainkan juga berupaya menjaga kesejahteraan manusia sebagai tujuan utama. Teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data* diposisikan sebagai instrumen pendukung, bukan sebagai tujuan akhir pembangunan (Sabda & Amaly, 2025).

Tuntutan tersebut berimplikasi langsung pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, yang dituntut melakukan penyesuaian paradigma. Orientasi pendidikan Islam tidak cukup diarahkan pada penguasaan teknologi semata, tetapi harus berfokus pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Nasir & Sunardi, 2025). Paradigma pendidikan Islam di era Society 5.0 dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara selaras dan berimbang (Hasyim dkk., 2025).

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak dapat dipahami hanya sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai upaya pembinaan manusia secara utuh menuju terbentuknya *insan kamil* (Muslimah & Khoir, 2025). Nilai tauhid, akhlak, dan spiritualitas tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam, sementara teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Dina dkk., 2025). Posisi ini menegaskan peran strategis pendidikan Islam dalam menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

Pandangan tersebut selaras dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keterpaduan antara iman, ilmu, dan amal (Ahmad, 2022). Pendidikan Islam di era Society 5.0 dituntut untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta kepekaan moral dan sosial yang kuat. Ketidadaan landasan nilai-nilai Islam yang kokoh berpotensi menjadikan kemajuan teknologi sebagai faktor pemicu dehumanisasi dan krisis moral dalam kehidupan masyarakat modern (Akbar dkk., 2025).

### **Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Transformasi Society 5.0**

Menurut Khairunnisa dkk. (2024), pendidikan agama Islam di era Society 5.0 dihadapkan pada beragam tantangan yang semakin kompleks seiring pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Tantangan-tantangan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **a. Transformasi metode pembelajaran**

Pemanfaatan teknologi digital mengharuskan adanya inovasi dan fleksibilitas dalam strategi pembelajaran, sehingga pendekatan konvensional seperti ceramah satu arah dan pembelajaran tatap muka murni perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman agar proses pembelajaran tetap efektif dan relevan.

#### **b. Penyebaran informasi agama yang beragam dan terkadang menyesatkan**

Kemudahan akses terhadap berbagai konten keislaman tidak selalu diiringi dengan validitas dan kesesuaian dengan ajaran Islam yang benar. Informasi yang keliru atau menyesatkan kerap beredar melalui media sosial dan situs web, sehingga lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman agama yang benar serta kemampuan menyaring informasi secara kritis.

#### **c. Peningkatan karakter siswa di tengah pengaruh digitalisasi**

Dampak negatif media sosial, seperti pergaulan bebas, radikalisme, perundungan, kekerasan, hingga perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, berpotensi memengaruhi karakter generasi muda. Ketergantungan terhadap gawai dan media sosial juga dapat mengurangi kualitas interaksi sosial di dunia nyata.

d. Menghadapi perubahan sosial dan budaya

Arus budaya Barat yang masuk secara masif menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu membimbing peserta didik agar bersikap selektif dan bijak dalam menyikapi perbedaan budaya serta dinamika sosial, tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan.

e. Kesiapan guru PAI dalam menghadapi era digital

Guru dituntut memiliki keterampilan digital yang memadai agar mampu menyampaikan materi secara efektif dan efisien sesuai perkembangan zaman. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PAI masih belum optimal dalam memanfaatkan teknologi, sehingga hal ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi.

f. Penguatan akhlak dan etika dalam penggunaan teknologi

Pemanfaatan teknologi yang tidak bijak, seperti penyebaran ujaran kebencian, fitnah, dan konten pornografi, berpotensi merusak moralitas generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu menekankan pentingnya akhlak dan etika digital sebagai bagian dari pembinaan karakter.

g. Pemanfaatan kecerdasan buatan dan *big data* dalam pendidikan agama.

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan *Big Data* membuka peluang besar dalam personalisasi pembelajaran agama. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi ini juga menimbulkan tantangan baru, khususnya terkait isu privasi data dan potensi ketergantungan berlebihan terhadap teknologi dalam proses pendidikan.

h. Kesulitan lembaga pendidikan Islam dalam menanggulangi radikalisme dan ekstremisme

Penyebaran ideologi ekstrem sering berlangsung melalui media sosial, sehingga peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang lemah menjadi rentan terhadap pengaruh tersebut. Kondisi ini menuntut penguatan moderasi beragama dan pemahaman keislaman yang komprehensif.

i. Integrasi Islam dengan teknologi dan inovasi

Persepsi bahwa teknologi bertentangan dengan ajaran agama masih sering dijumpai di masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menunjukkan bahwa Islam tidak bersikap anti terhadap teknologi, melainkan mendorong pemanfaatannya secara bijak dan bertanggung jawab demi kemaslahatan umat (Khairunnisa dkk., 2024).

Berbagai tantangan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan Islam pada era Society 5.0 mengisyaratkan bahwa proses transformasi tidak dapat dipahami secara terpisah, tetapi perlu dilihat sebagai persoalan yang bersifat holistik dan saling berkaitan. Digitalisasi pembelajaran tidak cukup dimaknai sebagai sekadar pergantian media pembelajaran, melainkan menuntut pergeseran paradigma terhadap proses belajar agar tetap berpijak pada nilai, tujuan, dan makna pendidikan Islam. Tanpa adanya perubahan cara pandang tersebut, pemanfaatan teknologi berpotensi berhenti pada tataran teknis dan tidak menyentuh substansi transformasi pendidikan yang sesungguhnya.

Maraknya arus informasi keagamaan di ruang digital turut menghadirkan persoalan baru yang berkaitan dengan otoritas keilmuan dan tingkat literasi keagamaan peserta didik. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber keagamaan di luar lembaga formal sering kali diiringi oleh bias ideologis serta pemahaman yang kurang tepat. Realitas ini menuntut pendidikan Islam untuk memperkuat perannya sebagai rujukan keilmuan yang memiliki kredibilitas akademik, sekaligus membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, sikap *tabayyun*, dan etika bermedia dalam menyikapi informasi keagamaan.

Dominasi budaya digital dalam kehidupan peserta didik juga menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak dapat hanya berfokus pada penguatan aspek kognitif ajaran agama. Internalisasi nilai tauhid, akhlak, dan adab perlu dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan digital, mengingat ruang virtual telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ruang sosial. Pendidikan akhlak dengan demikian dituntut mampu menjangkau interaksi daring agar etika Islam dapat diwujudkan secara konsisten, baik dalam kehidupan nyata maupun di ranah digital.

Kompleksitas tantangan tersebut menempatkan guru PAI sebagai elemen sentral dalam proses transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0. Peran guru tidak hanya dituntut pada penguasaan keterampilan digital, tetapi juga pada kompetensi pedagogik yang berlandaskan nilai serta kemampuan menampilkan keteladanan akhlak di ruang fisik dan digital. Keseluruhan kondisi ini menegaskan urgensi

penyusunan peta jalan strategis yang mampu mengintegrasikan teknologi, nilai-nilai keislaman, dan kebutuhan perkembangan manusia secara utuh serta berkelanjutan.

### **Tahapan Strategis Roadmap Pendidikan Islam di Era Society 5.0**

Roadmap secara umum dapat dipahami sebagai suatu rencana strategis yang memuat arah, tahapan, dan langkah-langkah sistematis yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam rentang waktu yang telah ditetapkan. Atas dasar pengertian tersebut, roadmap transformasi pendidikan dapat dimaknai sebagai peta jalan strategis yang menggambarkan proses perubahan sistem pendidikan dari pola konvensional menuju model pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi cerdas, nilai-nilai humanistik, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Roadmap transformasi pendidikan mencakup berbagai aspek penting, antara lain pengembangan kurikulum, pendekatan pedagogi, kualitas sumber daya pendidik, infrastruktur digital, kebijakan pendidikan, serta budaya organisasi Pendidikan (Sabda & Amaly, 2025).

Berikut adalah salah satu model tahapan utama dalam roadmap pendidikan Islam yang bisa dilakukan:

#### **1. Tahap I: Diagnostik dan Analisis Konteks Pendidikan Islam**

Tahap ini berfokus pada pemetaan kondisi pendidikan secara menyeluruh, yang meliputi kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, kurikulum, kebijakan yang berlaku, serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, tahap ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual pendidikan Islam dengan visi pendidikan masa depan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui audit tingkat digitalisasi lembaga pendidikan dan survei kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (Sabda & Amaly, 2025).

Tahap awal dalam roadmap pendidikan Islam di era Society 5.0 adalah melakukan analisis diagnostik terhadap kondisi aktual penyelenggaraan pendidikan Islam. Analisis ini bertujuan untuk memetakan kesiapan sistem pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan digital sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman.

Kegiatan utama pada tahap ini meliputi analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pendidik, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta budaya pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi kesenjangan antara praktik pendidikan Islam saat ini dengan kebutuhan peserta didik di era Society 5.0, yang menuntut penguasaan literasi digital, berpikir kritis, serta penguatan karakter dan akhlak.

Dalam konteks pendidikan Islam, analisis ini juga mencakup sejauh mana nilai-nilai tauhid, akhlak, dan adab telah terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil dari tahap diagnostik ini menjadi dasar dalam merumuskan arah transformasi pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan berorientasi masa depan.

#### **2. Tahap II: Perumusan Visi dan Nilai Transformasi Pendidikan Islam**

Pada tahap ini, arah pendidikan dirumuskan berdasarkan visi Society 5.0 yang menekankan integrasi antara teknologi dan nilai kemanusiaan. Visi pendidikan Islam perlu menegaskan prinsip-prinsip utama pendidikan era Society 5.0, seperti *human-centered learning*, *lifelong learning*, serta keseimbangan antara nilai lokal dan global. Selain itu, perumusan visi juga harus selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam Society 5.0, yakni inklusivitas, kolaborasi, etika, dan inovasi (Sabda & Amaly, 2025).

Tahap kedua adalah perumusan visi dan nilai transformasi pendidikan Islam yang berlandaskan paradigma Society 5.0. Visi pendidikan Islam di era ini harus menekankan keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman yang humanistik.

Visi tersebut mencerminkan pendidikan Islam yang berorientasi pada *human-centered learning*, yakni pendidikan yang memanusiakan manusia dengan menjadikan nilai tauhid, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan utama. Pendidikan Islam juga perlu menginternalisasi prinsip *lifelong learning*, sehingga peserta didik memiliki kesadaran belajar sepanjang hayat sebagai bagian dari ibadah.

Nilai-nilai transformasi yang dirumuskan meliputi inklusivitas, etika digital Islami, kolaborasi, moderasi beragama, serta integrasi nilai lokal dan global. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak

hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan *insan kamil* yang mampu hidup dan berkontribusi secara bermakna di era digital.

### 3. Tahap III: Desain Kebijakan dan Infrastruktur Digital Pendidikan Islam

Kegiatan strategis pada tahap ini meliputi pengembangan kebijakan pendidikan digital beserta perangkat pendukungnya, pembangunan ekosistem digital seperti *Learning Management System* (LMS), *platform* asesmen adaptif, dan *learning analytics*, serta penyediaan akses teknologi informasi dan komunikasi yang merata. Upaya tersebut perlu didukung dengan program pelatihan guru yang dilakukan secara berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan optimal (Sabda & Amaly, 2025).

Tahap ketiga berfokus pada desain kebijakan dan pengembangan infrastruktur digital yang mendukung transformasi pendidikan Islam. Pada tahap ini, diperlukan kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi teknologi secara bijak dalam pembelajaran PAI tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai Islam.

Kegiatan strategis meliputi pengembangan kurikulum PAI berbasis digital dan kontekstual, penyediaan *Learning Management System* (LMS) yang mendukung pembelajaran PAI, serta pengembangan konten pembelajaran digital Islami yang moderat dan berakhlak. Selain itu, perlu disiapkan regulasi dan pedoman etika penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam.

Infrastruktur digital juga harus diiringi dengan peningkatan kompetensi guru PAI, khususnya dalam literasi digital, pedagogi berbasis teknologi, dan penguatan peran guru sebagai teladan akhlak (*uswah hasanah*) di ruang digital maupun nyata.

### 4. Tahap IV: Implementasi Program Transformasi Pendidikan Islam

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan transformasi kurikulum, peningkatan kapasitas guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pembentukan budaya belajar baru. Berbagai model pembelajaran inovatif, seperti *flipped learning*, *Project-Based Learning* (PjBL), dan pembelajaran personal berbasis kecerdasan buatan (*AI-based personalized learning*), mulai diterapkan secara sistematis. Keberhasilan implementasi tahap ini menuntut adanya sinergi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, perguruan tinggi, komunitas, dan dunia industri (Sabda & Amaly, 2025).

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan nyata dari kebijakan dan desain yang telah dirumuskan sebelumnya. Implementasi dilakukan secara bertahap dan adaptif dengan memperhatikan kesiapan lembaga pendidikan Islam dan karakteristik peserta didik.

Program transformasi dapat berupa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, *project-based learning* bernuansa keislaman, serta pemanfaatan teknologi seperti media interaktif, *platform* digital dakwah edukatif, dan pembelajaran berbasis masalah sosial keumatan. Integrasi nilai akhlak dan adab menjadi aspek utama dalam setiap model pembelajaran yang diterapkan.

Keberhasilan implementasi tahap ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, pendidik, orang tua, serta masyarakat. Kolaborasi ini penting agar transformasi pendidikan Islam berjalan sejalan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas dan tujuan utamanya.

### 5. Tahap V: Monitoring, Evaluasi, dan Revisi Berkelanjutan

Tahap ini menekankan pentingnya pelaksanaan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian program transformasi dengan tuntutan era Society 5.0. Evaluasi dilakukan berbasis data melalui pemanfaatan *dashboard* digital dan *learning analytics*. Hasil evaluasi selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi secara periodik dengan pendekatan *continuous improvement*, sehingga transformasi pendidikan Islam dapat berlangsung secara adaptif dan berkelanjutan (Sabda & Amaly, 2025).

Tahap terakhir adalah monitoring, evaluasi, dan revisi berkelanjutan terhadap pelaksanaan roadmap pendidikan Islam di era Society 5.0. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran, ketercapaian tujuan pendidikan, serta dampak transformasi terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Monitoring dapat dilakukan melalui evaluasi berbasis data, seperti asesmen pembelajaran digital, refleksi pembelajaran PAI, serta analisis perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Hasil

evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kebijakan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Dengan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, pendidikan Islam diharapkan mampu terus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan sosial, sekaligus tetap konsisten dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi kehidupan individu dan masyarakat di era Society 5.0.

Tahapan strategis roadmap pendidikan Islam di atas secara skematik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Tahapan Strategis Roadmap Pendidikan Islam di Era Society 5.0**

Tahap	Nama Tahapan	Fokus Utama	Contoh Kegiatan
1	Diagnostik dan Analisis Konteks Pendidikan Islam	Pemetaan kesiapan dan kondisi aktual pendidikan Islam dalam menghadapi Society 5.0	Audit kurikulum PAI, survei kesiapan digital guru PAI, analisis infrastruktur TIK, pemetaan integrasi nilai tauhid dan akhlak dalam pembelajaran
2	Perumusan Visi dan Nilai Transformasi Pendidikan Islam	Penetapan visi pendidikan Islam yang humanistik, berorientasi nilai, dan teknologi	Perumusan visi pendidikan Islam Society 5.0, penetapan nilai <i>human-centered learning</i> , etika digital Islami, moderasi beragama, dan <i>lifelong learning</i>
3	Desain Kebijakan dan Infrastruktur Digital Pendidikan Islam	Pengembangan kebijakan, kurikulum, dan sistem digital pendukung pendidikan Islam	Penyusunan kurikulum PAI berbasis digital, pengembangan LMS PAI, penyusunan pedoman etika digital Islami, pelatihan literasi digital guru PAI
4	Implementasi Program Transformasi Pendidikan Islam	Penerapan pembelajaran inovatif berbasis teknologi dan nilai keislaman	Implementasi <i>blended learning</i> PAI, <i>project-based learning</i> bernuansa keislaman, pemanfaatan media digital Islami, kolaborasi sekolah dan masyarakat
5	Monitoring, Evaluasi, dan Revisi Berkelanjutan	Penguatan kualitas dan keberlanjutan transformasi pendidikan Islam	Monitoring pembelajaran berbasis data, evaluasi karakter dan akhlak peserta didik, revisi kebijakan secara periodik, <i>continuous improvement</i>

#### 4. KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 memerlukan roadmap strategis yang terencana dan sistematis untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan nilai-nilai keislaman secara humanis. Pertanyaan penelitian mengenai tahapan transformasi pendidikan Islam dijawab melalui lima tahapan utama, yaitu analisis kondisi pendidikan, perumusan visi dan nilai, desain kebijakan dan infrastruktur digital, implementasi program transformasi, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa adaptasi teknologi dalam pendidikan Islam harus berjalan seiring dengan penguatan nilai tauhid, akhlak, dan adab. Oleh karena itu, disarankan kepada pembuat kebijakan untuk menjadikan roadmap ini sebagai acuan pengembangan pendidikan Islam, kepada lembaga pendidikan Islam untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi

yang berorientasi nilai, serta kepada guru PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital dan pedagogik berbasis akhlak guna mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan.

## 5. REFERENCES

- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Ahmad, F. R. A. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Iman, Ilmu dan Amal. *UIN Palangka Raya*, 128–136.
- Akbar, A., Malarangan, H., & Nurkhaerah, S. (2025). Etika Islam terhadap Kecerdasan Buatan: Kajian Maqashid Syariah dalam Implementasi AI di Lembaga Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 4, 87–92.
- Amalia, N. F., & Munif, Moh. V. M. (2023). Tantangan dan Upaya Pendidikan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i1.4741>
- Dina, T. A. F., Zahro, A., & Mardotillah, W. N. (2025). Pendidikan Tauhid Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Berakhlak Mulia Pada Siswa. *ARTIK: Artikel Karya Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 1(1), 67–77.
- Firdaus, A. (2021). Optimalisasi Potensi Teknologi Generasi Millennial elalui Investasi Digital di Era Society 5.0. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(10), 1131–1137. <https://doi.org/10.17977/um063v1i10p1131-1137>
- Hasyim, A., Al Basyari, M. M., Ernawati, Syaripudin, A., Puswanti, N., & Abdullah, F. D. (2025). Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Perspektif Nurcholish Madjid dalam Dinamika Kontemporer. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 305–320.
- Khairunnisa, Junaidi, & Pratama, A. R. (2024). Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Perspektif Digitalisasi dan Transformasi Pendidikan. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 1–18. <https://doi.org/10.56910/jvm.v10i2.505>
- Muslimah, A., & Khoir, M. A. (2025). Yang Hilang dari Pendidikan Kita: Jejak Pemikiran Syed M. Naquib Al-Attas. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(5), 4925–4935. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6942>
- Nasir, M., & Sunardi. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Era Digital: Telaah Teoritis dan Studi Literatur. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 56–64.
- Pratiwi, R. T. L., & Yunus, M. (2025). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) bagi Guru dan Peserta Didik di Era Society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 488–494. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>
- Sabda, S., & Amaly, N. (2025). *Paradigma Pendidikan Era Society 5.0*. CV. Diva Pustaka.